

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya SDN Handil Purai 2

SDN Handil Purai 2 berdiri bermula dari tuntutan masyarakat Desa untuk melengkapi lembaga pendidikan yang sebelumnya ada yaitu Madrasah, Sekolah Menengah Pertama. Pada pertama didirikan masih berstatus sekolah swasta. Dengan didirikannya SD agar masyarakat sekitar sana dapat memasukkan anaknya ke sekolah yang dekat dengan rumah, kerana didesa tersebut belum ada sekolah untuk anak tingkatan SD. Karena sekolah yang terdekat dengan Desa Handil Purai cukup jauh. Sedangkan jalan yang digunakan sewaktu-waktu bisa rusak dan tidak bisa dilewati karena masih berupa jalan tembus dikebun dan sawah milik warga.

Sebagai realisasi dari permintaan dan saran dari masyarakat dan orang tua siswa tersebut maka pada tahun 1996 didirikan SD Handil Purai dengan menggunakan tanah wakaf dari warga sekitar lingkungan sekolah. Proses pembelajaran pada pagi hari. Pada Tanggal 01 Februari 2001 keluar Surat Keputusan tentang perubahan status SD handil Purai dari Swasta menjadi Negeri dengan nama SDN Handil Purai 2. Dengan demikian resmilah SDN Handil Purai 2 menjadi sekolah dasar negeri yang terus melakukan proses belajar mengajar sampai saat ini.

Sehubungan dengan majunya dunia pendidikan maka SDN Handil Purai 2 berusaha meningkatkan mutu pendidikan dan penyediaan sarana pembelajaran yang layak untuk bisa bersaing dengan sekolah lain yang ada di Kalimantan Selatan khususnya Kabupaten Banjar.

2. Visi dan Misi SDN Handil Purai 2

VISI : “Terwujudnya siswa Cerdas, Aktif, Kreatif, dan Inovatif dan Santun dalam berbudaya“

MISI : 1. Memberikan materi yang sesuai dengan tahapan siswa.
2. Melaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif dan inovatif dan menyenangkan.
3. Mendorong dan membantu siswa untuk menggali potensi dirinya agar dapat berkembang secara optimal.
4. Memberikan bimbingan dan konseling kepada siswa.
5. Menampung dan memberikan pelayanan kepada siswa yang tidak mampu

3. Keadaan Guru, Tata Usaha dan Siswa SDN Handil Purai 2

a. Keadaan Guru dan tata usaha

Tenaga pendidik atau guru yang mengajar di SDN Handil Purai 2 ada 8 orang dan 1 orang dari bagian tata usaha. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan tenaga pengajar di sekolah ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1. Data guru dan tata usaha SDN Handil Purai 2 Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar 2017/2018

No	Nama Guru	Pendidikan	Keterangan
1	Ropian	S1 PGSD	Kepala SDN/guru Bahasa Indonesia
2	Sam'anii, S.Pd.I	S1 PAI	Wakasek
3	Mulkani, S.Pd	S1 BK	Wali Kelas
4	Kurnia Rahman, S.Pdi	S1 PAI	Kesiswaan/ Wali Kelas
5	Ahmad Mujakkir, S.Kom	S2 Komunikasi	Tata Usaha/ Wali Kelas
6	M Fazriyanoor, S.Pd	S1 PMTK	Guru Bidang Studi
7	Siti Arpah, S.E.i	S1 Ekonomi	Guru Bidang Studi/ Wali Kelas
8	Norcahaya	S1 PAI	Guru Bidang Studi/ Wali Kelas
9	Tri Astuti, S.Pd	S1 PGSD	Guru Bidang Studi / Wali Kelas

Sumber: TU SDN Handil Puraitahun 2017/2018

4. Keadaan siswa

Keadaan siswa di SDN Handil Purai 2 Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar pada tahun pelajaran 2017/2018 seluruhnya berjumlah 77 orang yang terdiri dari 34 orang laki-laki dan 43 orang perempuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut

Tabel 4.2. Data siswa SDN Handil Purai 2 Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar

No.	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	I	6	6	12
2.	II	6	5	11
3.	III	6	5	11
4.	IV	7	8	15
5.	V	5	9	14
6.	VI	5	9	14
Jumlah		34	43	77

Sumber: TU SDN Handil Purai 2 Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar 2018

5. Keadaan sarana dan prasarana

Keadaan sarana dan prasarana di SDN Handil Purai 2 Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar ini masih perlu dilengkapi atau rehab guna mendukung kelancaran kegiatan belajar mengajar. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan sarana dan prasarana yang dimiliki dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.3. Data sarana dan prasarana SDN Handil Purai 2

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Ket.
1.	Ruang belajar	6	Baik
2.	Kantor kepala sekolah dan dewan guru	1	Baik
3.	Perpustakaan	1	Baik
4.	Kamar mandi/WC guru	1	Baik
5.	Wc siswa	2	Baik
6.	Lapangan olahraga	1	Baik

Sumber: TU SDN Handil Purai 2 Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar.

B. Penyajian Data

Data yang peneliti kemukakan ini diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian data tersebut peneliti gambarkan secara deskriptif kualitatif mengenai penggunaan

Media Baper pada pembelajaran Matematika dan faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan Media Baper pada pembelajaran Matematika kelas III di SDN Handil Purai 2 Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar. Agar lebih terarahnya dalam penyajian data ini, maka peneliti akan mengemukakan data berdasarkan pokok-pokok bahasan diatas.

1. Penggunaan Media Baper pada Pembelajaran Matematika kelas III di SDN Handil Purai 2 Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar

a. Pendahuluan

Pendahuluan adalah tahap awal yang harus dilalui guru dalam setiap proses pembelajaran. Guru harus melakukan pendahuluan sebelum memasuki kegiatan inti dalam pembelajaran. Pendahuluan yang dilakukan oleh guru dapat bermacam-macam sesuai dengan keinginan guru dan keadaan kelas. Dalam pendahuluan guru mempersiapkan segala sesuatunya sehingga dalam proses pembelajaran yang akan dilaksanakan berjalan dengan baik, efektif, dan efisien.

Berdasarkan observasi pertama pada tanggal 12 Maret 2018 dengan guru Matematika kelas III bahwa beliau dalam pendahuluan selalu dengan memberi pertanyaan yang berhubungan dengan pembelajaran yang telah lalu. Tapi sekali-kali bisa juga guru mengajukan pertanyaan tentang keadaan siswa yang ada dalam kelas ataupun yang tidak hadir dan siswapun menjawab apa yang dipertanyakan guru tersebut dengan antusias mengenai pembelajaran terdahulu dan absen kehadiran. Untuk menggunakan Media guru terlebih dahulu mengatur kelas supaya tetap dalam keadaan kondusif untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran agar mempermudah dalam penyampaian materi pelajaran. Guru selalu membuat RPP untuk mengajar dan satu RPP bisa untuk beberapa kali mengajar. Guru

mengatakan RPP sangat penting jadi pegangan dalam mengajar. Tetapi yang lebih penting adalah bagaimana guru dapat menguasai kelas dan menciptakan situasi pembelajaran yang kondusif.

Selanjutnya, guru kemudian memilih dan menetapkan Media yang tepat untuk digunakan dalam proses belajar mengajar. Dalam memilih dan menetapkan Media karena pembelajaran Matematika bersifat abstrak apalagi materinya Baper yang mana peran pembantu dalam hal pembelajaran itu sangat penting agar siswa paham apa yang dipelajarinya, guru mempersiapkannya dengan melihat pada segi manfaat dari Media itu sendiri dan mencocokkannya dengan bahan yang akan diajarkan serta menggunakan Media yang relevan untuk pembelajaran yang akan dilakukan. Relevan yang dimaksud adalah kesesuaian antara Media yang akan digunakan dengan materi ajar ataupun perkembangan serta kebutuhan siswa dalam pembelajaran yang akan dilaksanakan di dalam kelas dengan tujuan yang akan dicapai. Tujuan yang dimaksud adalah tujuan dalam pendidikan nasional dan juga tujuan dalam pembelajaran yang tentang Baper dalam RPP yang dibuat guru. Dalam tiga kali observasi yang dilakukan peneliti hampir setiap pendahuluan yang dilakukan oleh guru sama dengan kegiatan sebelumnya. Pada observasi pertama yang dilakukan peneliti pada tanggal 12 Maret 2018 guru melakukan pendahuluan dengan mengucapkan salam dan membaca do'a serta mengabsen kehadiran siswa satu persatu supaya peneliti dan siswa saling kenal. Guru mengajukan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan Matematika sambil mempersiapkan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran Matematika dan kegiatan tersebut berjalan sekitar 5-10 menit sebelum memasuki kegiatan inti dan siswa terlihat.

¹Dan pada observasi kedua yang dilakukan peneliti guru melakukan pendahuluan dengan mengucapkan salam dan berdo'a serta bertanya seputar materi yang dipelajari sebelumnya dan yang akan dipelajari hari itu sambil kehadiran siswa dibantu dengan peneliti untuk memeriksa. Pada observasi ketiga yang dilakukan peneliti pada 31 Maret 2018 pendahuluan guru mengucapkan salam, membaca do'a serta menyampaikan kepada siswa bahwa itu adalah kegiatan pembelajaran terakhir yang dilakukan bersama dengan peneliti. Setelah itu berulah masuk dalam kegiatan inti pembelajaran Matematika dikelas III.

b. Kegiatan Inti

Berdasarkan observasi pada tanggal 12 Maret 2018 dengan guru Matematika kelas III, Penggunaan Media Baper ini dibuat berdasarkan tujuan pembelajaran yang tergambar dalam indikator yang akan dicapai siswa.

Media dalam posisi ini untuk membuka wawasan siswa dan membantu guru untuk lebih mudah menjelaskan materi pembelajaran sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan siswa lebih antusias mengikuti pembelajaran. Dalam hal ini guru mengatakan Media Baper merupakan alat peraga atau Media yang cocok digunakan untuk materi perkalian dan dapat pembantu agar guru lebih mudah menjelaskan materi tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 12 Maret 2018 dengan guru Matematika bahwa guru menyesuaikan penggunaan Media dengan kondisi siswa. Pada umumnya, anak-anak lebih suka Media dengan warna-warni yang menarik. Apalagi untuk pembelajaran Matematika, sangat sulit mengalihkan

¹ Fazriyannor, Guru Matematika, Wawancara Pribadi, Handil Purai, 12 Maret 2018.

perhatians siswa untuk fokus pada materi pembelajaran.terlebih lagi untuk siswa yang masih suka bermain-main dan berkeliaran di dalam kelas. Hal ini sangat sulit bagi guru untuk mengkondisikan kelas dengan baik.Oleh karena itu, guru selama ini selalu berusaha untuk membuat kegiatan pembelajaran semenarik mungkin sehingga siswa merasa bersemangat dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan observasi pada tanggal 12, 19 dan 31 Maret, yang peneliti amati ketika guru menggunakan Media Baper, siswa nampak begitu antusias dan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. situasi kelas nampak tenang dan guru bisa lebih mudah mengelola kelas. Mungkin Hal ini sudah sesuai dengan kondisi siswa yang senang belajar menggunakan Media pembelajaran sehingga siswa bisa tenang dan aktif dalam kegiatan belajar mengajar dikelas. Untuk lebih jelasnya bisa di baca pada observasi berikut:

1) Observasi Pertama

Berdasarkan hasil observasi pertama pada tanggal 12 Maret 2018 kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dengan menggunakan Media Baperdiawali dengan pendahuluan. Setelah itu, guru menanyakan materi pembelajaran pada hari itu dan kesiapan siswa untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Pada kegiatan inti, siswa diminta menyebutkan jawaban dari pertanyaan tentang perkalian sesuai dengan materi yang akan dipelajari pada hari itu.Kemudian, guru menjelaskan materi perkalian sambil memperlihatkan kertas karton Media Baper di papan tulis. Kertas karton tersebut sudah disesuaikan oleh

guru untuk digunakan dalam pembelajaran pada hari itu tentang perkalian dengan menggunakan Media Baper. Setelah itu, Guru menunjukkan Media Baper yang telah disiapkan dan memberikan penjelasan tentang Media Baper kepada siswa sambil menunjukkan cara kerja dari Baper pada siswa dengan menempelkan kertas karton yang sudah dibuat sedemikian rupa untuk menunjang penggunaan Media Baper ke papan tulis kemudian guru memberikan contoh beberapa soal.

Indeks	4	8
4	1	2
7	2	6

2 2 5 6

$$48 \times 47 = 2.726$$

Indeks	1	2
3	3	6
6	6	2

4 3 2

$$12 \times 36 = 432$$

Pada observasi pertama ini siswa masih kurang tertarik dengan Media Baper dan dari tanggapan siswa mereka kurang berminat dengan Media Baper ini kerana merasa asing dan sulit jadi hanya sebagian siswa yang mampu mengerjakan soal perkalian dengan menggunakan cara Media Baper. Tetapi sesekali guru juga menggunakan cara yang biasa digunakan anak-anak untuk menyelesaikan perkalian kerana sebagian masih banyak yang sulit menggunakannya. Guru meminta beberapa orang siswa yang bersedia maju

Indeks	6	8
3	1	8
3	1	8

2 2 4 4

= 2.244

4. 53x43 =

Indeks	5	3
4	2	0
3	1	5

2 2 7 9

= 2.279

5. 79x32 =

Indeks	7	9
3	2	1
2	1	4

2 5 2 8

= 2.528

Setelah itu, guru memberikan motivasi pada siswa untuk belajar di rumah dan secara bersama menutup pembelajarn pada hari itu dengan mengucapkan salam sebagai penutup pada pembelajaran hari itu.

2) Observasi Kedua

Berdasarkan hasil observasi kedua pada tanggal 19 Maret 2018, kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dengan menggunakan Media Baper hampir sama dengan observasi pertama yang diawali dengan pendahuluan. Pada pendahuluan guru mengucapkan salam dan siswa menjawabnya secara bersama-sama. Guru mengabsen kehadiran siswa serta menanyakan kabar. Setelah itu, guru menanyakan kesiapan siswa untuk belajar Matematika.

Pada kegiatan inti, guru kembali memberikan penjelasan tentang materi perkalian yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Kemudian, guru membagikan kertas yang telah disesuaikan dengan Media Baper pada setiap siswa. Guru kemudian menulis tentang soal perkalian dan meminta siswa untuk mengikutinya.

Pertama-tama, guru menulis perkalian $27 \times 35 =$

Indeks	2	7
3	6	2
5	1	0

9
= 945

4

5

Guru melakukan hal tersebut secara perlahan-lahan guna mengingatkan siswa kembali tentang bagaimana cara penggunaan Media Baper terhadap perkalian dalam menjelaskan dan menunggu siswa-siswa yang juga melakukan hal yang sama. Untuk hal ini siswa sangat mudah untuk mengikutinya jadi guru tidak kembali mengulanginya. Setelah itu, guru menanyakan kepada siswa apakah mereka paham dari apa yang mereka ikuti yang dituliskan guru tadi. Dan sebagian

besar siswa paham tentang penggunaan Media Baper tersebut untuk perkalian. Dalam observasi ini hampir semua siswa sudah mahir dalam menggunakan Media Baper untuk menyelesaikan soal perkalian. Dan untuk observasi kedua ini dapat dikatakan sangat baik. Hal tersebut dapat dilihat dari kegiatan inti pada hari tersebut yang berjalan sangat lancar dan siswa-siswa yang terlihat mahir dalam menggunakan Media Baper dikertas yang sudah dipersiapkan guru serta dari evaluasi yang dilakukan yaitu dengan mengerjakan 5 soal yang sudah dipersiapkan guru.

1. $13 \times 21 =$

Indeks	1	3
2		
1		

=

2. $35 \times 27 =$

Indeks	3	5
2		
7		

=

3. $11 \times 12 =$

Indeks	1	1
1		
2		

=

4. $57=33 =$

Indeks	5	7
3		
3		

=

5. $89 \times 43 =$

Indeks	1	1
1		
2		

=

Pada kegiatan akhir, guru bersama-sama siswa menyimpulkan pembelajaran sambil mengakhiri pembelajaran, guru kembali memberikan motivasi pada siswa untuk belajar di rumah diteruskan dengan berdo'a dan mengucapkan salam.

3) Observasi Ketiga

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 31 Maret 2018 kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dengan menggunakan Media Baper

hampir sama dengan observasi pertama dan kedua yang diawali dengan pendahuluan. Setelah itu, guru menanyakan kesiapan siswa untuk belajar Matematika sekaligus hari itu guru memberi tahu bahwa adalah hari terakhir peneliti melakukan riset di kelas III. Setelah itu dilanjutkan dengan memasuki kegiatan inti.

Pada kegiatan inti, guru kembali memberikan penjelasan tentang materi perkalian yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Kemudian, menerangkan tentang materi perkalian yang diajarkan pada hari itu yang berbeda dengan materi yang diajarkan pada peneliti melakukan observasi pertama dan kedua, pada hari ini guru mengajarkan tentang materi perkalian tingkat ratusan yang akan diselesaikan dengan menggunakan Media Baper. Guru memberikan contoh dengan soal pertama yaitu adalah ratusan dikali dengan puluhan

$$245 \times 12 =$$

Indeks	2	4	5
1	2	4	5
2	4	8	10

$$2 \quad 9 \quad 4 \quad 0$$

$$= 2.940$$

Terlebih dahulu guru menjelaskan kepada siswa bagaimana cara menyelesaikan perkalian ratusan kemudian menulis tentang soal perkalian dipapan tulis yang sudah diberi garis sesuai dengan Media penggunaan Media Baper dan meminta siswa untuk memperhatikannya

Dan untuk contoh soal kedua adalah ratusan dikali ratusan pertama-tama, guru menulis perkalian $135 \times 245 =$

Indeks	1	3	5
2	2	6	1 0
4	4	1 2	2 0
5	5	1 5	2 5

3 3 0 7 5

= 33.075

Sambil menjelaskan kepada siswa-siswa yang sudah diminta untuk memperhatikan. Dan sesudah selesai menulis dan menjelaskan tentang perkalian ratusan pada Media Baper ini guru meminta kepada untuk mengajukan pertanyaan apabila masih ada yang kurang paham. Dan sebagian besar siswa paham tentang penggunaan Media tersebut untuk perkalian ratusan tersebut. Setelah itu guru membagi siswa menjadi tiga kelompok sejenis cerdas cermat dan setiap kelompok disuruh membuat soal yang akan dikerjakan oleh kelompok lainnya. Siswa sangat antusias mengikuti kegiatan ini kerna setiap mereka memberi jawaban benar maka mereka mendapat angka point 100 dan yang salah mendapat nilai 0. Setiap keompok disuruh membuat 4 soal dan terserah dari mereka mau soal puluhan ratusan ataupun ribuan. Dan setelah sampai akhir kegiatan itu ternyata ada dua kelompok yang mendapat nilai sama. Untuk menentukan pemenangnya maka diadakan lah soal rebutan yang dibuat oleh kelompok dengan nilai terendah. Dan ternyata kelompok satu yang menjadi pemenang, guru memberikan pujian dan

tapuk tangan berserta seluruh siswa yang ada didalam kelas sebagai penghargaan. Dan untuk kelompok yang tidak jadi pemenang diberikan motivasi agar lebih gigih belajar dan memperbaiki jawaban-jawaban yang salah dari mereka. Siswa sangat antusias dan terlihat senang mengikuti kegiatan tersebut mungkin dikerenakan oleh siswa merasakan kegiatan belajar yang asyik dan membuat mereka dapat mengeluarkan ide mereka untuk membuat soal seperti apa yang mereka mau. Ketika kegiatan ini berlangsung guru terlihat dapat mensituasikan kelas agar tidak ribut dan berjalan dengan lancar sampai selesai. Setelah kegiatan tersebut selesai siswa diminta kembali untuk menyusun bangku dan kursi mereka seperti asal. Dan kegiatan dilanjutkan dengan menutup pembelajaran. Pada observasi ketiga ini peneliti melihat bahwa guru mulai menambahkan strategi dalam pembelajaran Matematika.

Pada kegiatan akhir, guru bersama-sama siswa menyimpulkan pembelajaran sambil mengakhiri pembelajaran, guru beserta siswa melakukan photo bersama peneliti guna dijadikan sebagai bahan dokumentasi dan kenang-kenangan dengan guru serta siswa-siswi kelas III MI SDN Handil Purai 2. Setelah itu, guru memberikan gambaran tentang meteri pembelajaran yang akan datang dan setelah selesai dilanjutkan dengan do'a dan mengucapkan salam.

Berdasarkan hasil observasi pertama yang penulis lakukan pada tanggal 31 Maret 2018 dapat dilihat bahwa pelaksanaan penggunaan Media baper pada observasi pertama masih siswa kurang tertarik dan membuat siswa kurang memahami cara kerja Media Baper walaupun siswa bisa menyelesaikan soal perkalian tapi sebagian tidak menggunakan cara Media Baper. Pada observasi

kedua tanggal 19 Maret 2018 mengalami peningkatan dengan meningkatnya antusias siswa mengikuti pembelajaran, dan pada observasi ini pun akhirnya hampir semua siswa dapat mengerjakan soal perkalian dengan menggunakan Media Baper. Pada observasi ketiga tanggal 31 Maret 2018 pembelajaran berjalan dengan lancar dalam penggunaan Media Baper bahkan materinya pun sudah untuk tingkat ratusan dan ribuan. Pada observasi ini guru juga menyisipkan strategi kelompok dan kegiatan ini pun berjalan dengan lancar dan dalam situasi yang kondusif.

c. Penutup

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Matematika 7 Maret 2018 bahwa setelah guru menggunakan Media Baper dalam pembelajaran Matematika, guru memberikan umpan balik kepada siswa di akhir pembelajaran dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi perkalian menggunakan Media Baper. Guru juga memberikan soal-soal tertulis untuk siswa. Selain itu untuk lebih memperkuat pemahaman siswa, guru juga memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah berupa menyelesaikan soal. Hampir dalam setiap penutup guru melakukan kegiatan yang sama yaitu dengan memberikan umpan balik, dan memberi gambaran tentang materi yang akan datang sesekali menyampaikan informasi dari sekolah kalau ada dilanjutkan dengan do'a dan mengucapkan salam.

2. faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan Media Baper dalam pembelajaran Matematika kelas III di SDN Handil Purai 2 Kec. Beruntung Baru Kab. Banjar

a. Faktor Guru

1) Latar Belakang Pendidikan Guru

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 7 Maret 2018 dengan guru Matematika yang mengajar di SDN Handil Purai 2 Kec. Beruntungu Kab. Banjar, diketahui bahwa guru Matematika yang mengajar lulusan S.1 Program Studi Pendidikan Matematika (PMTK) Universitas Lambung Mangkurat (ULM).

2) Pengalaman Mengajar Guru Matematika

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 7 Maret 2018 dengan guru Matematika diperoleh data bahwa guru tersebut sudah mengajar sejak tahun 2011. Guru tersebut sudah mengajar selama 7 tahun, dan mulai dari 2013 mulai bergabung mengajar di SDN Handil Purai 2. Guru tersebut juga sudah memiliki pengalaman mengajar di sekolah lain, maka dengan demikian guru tersebut dapat dianggap memiliki pengalaman mengajar yang cukup lama.

b. Faktor Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa pada tanggal 7 Maret 2018 mengatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan Media akan lebih membuat mereka bersemangat dan aktif mengikuti proses pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat dari tiga kali observasi yang dilakukan pada penggunaan Media Baper untuk pembelajaran Matematika hanya satu kali proses pembelajaran yang belum sepenuhnya mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan yang kedua dan ketiga sudah mencapai tujuan. Hal itu dapat dilihat dari antusias siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dan hasil evaluasi kepada siswa yang menunjukkan hasil yang sangat bagus.

c. Faktor Lingkungan

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 12 Maret 2018 dengan guru di lokasi penelitian diketahui bahwa kondisi lingkungan juga cukup mendukung untuk menggunakan Media Baper karena tidak terlalu rumit dan Media yang digunakan tidak memakan banyak tempat dan alat.

Dari hasil observasi diketahui bahwa SDN Handil Purai 2 ini terletak cukup jauh dari kecamatan dan kabupaten, bahkan jalan menuju desa tersebut pun masih belum permanen semua ada beberapa jalan yang dibangun atas gotong royong masyarakat. Dan jalan yang paling cepat untuk sampai ke desa tersebut adalah dengan menggunakan Sepeda motor yang memakan waktu sekitar 30 menit dari Kec. Beruntung. Kerena tempat yang lumayan terletak jauh dari pusat ini lah yang membuat pembelajaran yang berlangsung didalam kelas perlu di variasikan dengan Media yang mudah dan sederhana agar lebih menarik keinginan siswa untuk mengikuti pembelajaran. Hal ini dilakukan agar perkembangan sekolah dan kualitas siswa sekolah tersebut tidak kalah dengan sekolah yang terletak di daerah strategis dan dekat dengan pusat pemerintahan.

C. Analisis Data

Setelah data diolah dan disajikan baik dalam bentuk tabel maupun penjelasan dan uraian, maka langkah selanjutnya yang peneliti lakukan adalah menganalisis data tersebut sehingga dapat diperoleh hasil yang sesuai dari setiap data yang disajikan dalam penelitian ini. Peneliti mengemukakan berdasarkan uraian penyajian data terdahulu dengan pendekatan deskriptif kualitatif, sebagai berikut:

1. Penggunaan Media Baper dalam pembelajaran Matematika

Berdasarkan penyajian data sebelumnya yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumenter dengan guru mata pelajaran Matematika serta informasi tambahan dari kepala sekolah di SDN Handil Purai 2 bahwa penggunaan Media Baper dalam pembelajaran Matematika telah digunakan dengan sangat baik

a. Pendahuluan

Berdasarkan penyajian data di atas, dapat diketahui bahwa sebelum melakukan proses belajar mengajar, guru telah melakukan pendahuluan terlebih dahulu sebelum memasuki kegiatan inti pembelajaran agar pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan dapat mempersiapkan siswa untuk mengikuti pembelajaran. Semua komponen pembelajaran baik itu materi dan Media harus dipersiapkan secara maksimal agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan sangat baik. Dalam kegiatan pendahuluan guru cenderung melakukan hal yang sama dalam setiap kali melakukan pendahuluan sebelum memasuki kegiatan inti. Pendahuluan yang dilakukan guru sudah sesuai dengan yang seharusnya diajarkan kepada anak-anak dengan kegiatan yang mencerminkan sifat seorang muslim yang baik yaitu mengucapkan salam dan membaca do'a serta menanyakan kabar dan keadaan para siswa. Dengan demikian diharapkan siswa tidak hanya akan melakukan hal tersebut di lingkungan sekolah saja tetapi juga akan berpengaruh terhadap keseharian para siswa dengan menerapkan gaya hidup islami.

berdasarkan hasil wawancara pada penyajian data sebelumnya dapat diketahui bahwa sebelum memasuki kegiatan inti pembelajaran guru melakukan

pendahuluan dengan mengucapkan salam, meangabsen kehadiran siswa dan menanyakan keadaan siswa dan dilanjutkan dengan memberikan gambaran tentang materi yang akan diajarkan, sekali-kali hal itu dilakukan dengan mengajukan pertanyaan. Dalam kegiatan ini guru dapat mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan yang sedang dilakukan atau yang akan dilakukan. Guru dituntut agar dapat menciptakan situasi yang kondusif dalam pembelajaran agar mempermudah penyampaian materi pelajaran didalam kegiatan inti. Hal ini juga dapat ditunjang dengan mempersiapkan RPP untuk satu atau beberapa kali pembelajaran, karena guru Matematika kelas III SDN Handil Purai 2 menggunakan RPP bisa untuk lebih dari satu kali mengajar. Guru mengatakan RPP sangat penting jadi pegangan dalam mengajar. Tetapi yang lebih penting adalah bagaimana guru dapat menguasai kelas dan menciptakan situasi pembelajaran yang kondusif. Selain itu, guru kemudian memilih dan menetapkan Media yang relevan untuk digunakan dalam proses belajar mengajar. Dalam memilih dan menetapkan Media, guru mempersiapkannya dengan melihat pada segi manfaat dari Media itu sendiri dan mencocokkannya dengan bahan yang akan diajarkan serta relevan dengan tujuan yang akan dicapai serta menghindari kesalah pahaman terhadap materi dan juga agar lebih menarik minat anak untuk mengikuti pembelajaran. Hal ini guna agar siswa tidak bingung dan dapat dengan mudah memahami materi yang disampaikan karena tujuan utama Media pembelajaran untuk memperlancar dan mempermudah proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan itulah peran dari Media pembelajaran.² Dan

² Khalid Hasan, "Peran media pembelajaran MI",

menurut menurut peneliti pemilihan Media oleh guru matematika kelas III sudah sangat pas dengan materi yang akan diajarkan.

b. Kegiatan Inti

Berdasarkan penyajian data diatas menunjukkan bahwa sebelum menentukan untuk menggunakan Media guru memilih-milih dulu Media mana yang dianggap paling sesuai dan pas untuk digunakan untuk materi yang akan diajarkan. dan untuk mata pelajaran Matematika kelas III tentang materi perkalian ini guru memilih Media Baper karena dianggap guru paling sesuai untuk materi. Guru menjelaskan penggunaan Media Baper untuk materi perkalian secara berjenjang, yakni pada saat peneliti observasi pertama guru mengajarkan materi perkalian puluhan dengan menggunakan Media Baper melalui kertas karton, observasi kedua guru menggunakan Media Baper dengan papan tulis agar lebih mudah untuk dihapus apabila terjadi kesalahan tulisan, dan pada observasi ketiga guru kembali lagi menggunakan kartas karton sebagai alat penunjang penggunaan Media Baper. Tetapi kertas karton kali ini dibuat warna-warni dengan saran peneliti agar lebih menarik minat siswa dan rasa penasaran siswa, karena dianggap sesuai dengan tahapan perkembangan siswa kelas III. Dan pada observasi ketiga guru menggunakan Media Baper untuk perkalian ratusan.

Dari hasil wawancara peneliti dengan guru Matematika kelas III di SDN Handil Purai 2 bahwa penggunaan Media Baper untuk materi perkalian sudah sangat relevan dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari fungsi Media Baper itu sendiri yang dikhususkan untuk perkalian dalam

Matematika. Selain itu untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran tersebut guru haruslah bisa mengelola kelas agar tetap kondusif serta membuat siswa antusias mengikuti pembelajaran salah satunya dengan membuat Media yang warna warni ataupun dengan kegiatan yang melibatkan siswa dalam pelaksanaannya. Dan dalam hal ini sangat terlihat sekali keberhasilan guru dalam penggunaan Media Baper yaitu dari hasil penilaian yang dilakukan guru dengan memberikan soal-soal.

Berdasarkan penyajian data diatas dari tiga kali observasi yang dilakukan peneliti diketahui bahwa dua diantaranya sudah mencapai tujuan pembelajaran dan hanya satu yang belum sepenuhnya mencapai tujuan. Hal tersebut dapat dilihat dari pencapaian tujuan pembelajaran dalam RPP yang dibuat oleh guru dan hasil dari siswa mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru seperti dalam penyajian data yaitu tingkat pemahaman siswa dalam menggunakan Media Baper untuk menyelesaikan soal-soal perkalian meningkat setiap kali pertemuannya. Yang menjadi indikatornya keberhasilannya adalah dengan mengikuti pembelajaran yang dilakukan siswa menjadi mampu : 1. Melakukan perkalian sampai tiga angka. 2. Mampu menghitung perkalian dengan cepat, 3. Mampu memecahkan masalah sehari-hari yang melibatkan perkalian. Adapun tercapainya tujuan pembelajaran ini dapat dilihat dari soal yang sudah dikerjakan siswa yang mana tujuan pembelajaran 1,2 dalam RPP yang dibuat guru. yang ditemukan adalah setiap kali peneliti melakukan penelitian selalu mengalami peningkatan yang sangat bagus dan signifikan.

c. Penutup

Penutup merupakan kegiatan akhir yang dilakukan guru untuk memberikan umpan balik dan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi perkalian menggunakan Media Baper. Guru juga memberikan soal tertulis untuk siswa. Selain untuk memperkuat pemahaman siswa, guru juga memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah. Hampir dalam setiap penutup guru melakukan evaluasi guna mengetahui tercapainya tujuan pembelajaran. Evaluasi yang dilakukan guru disesuaikan dengan materi yang diajarkan. Allah berfirman dalam Al-qur'an surah Al-Ankabut ayat 2-3:

 أَحْسِبَ النَّاسُ أَنْ يُتْرَكُوا أَنْ يَقُولُوا آمَنَّا وَهُمْ لَا يُفْتَنُونَ
 وَلَقَدْ فَتَنَّا الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ ۗ فَلْيَعْلَمَنَّ اللَّهُ الَّذِينَ صَدَقُوا وَلْيَعْلَمَنَّ
 الْكَاذِبِينَ 

Dalam surah Al-ankabut ayat 2-3 ini Allah SWT mengingatkan kita, bahwa Allah pasti mendatangkan berbagai cobaan kepada kita. Yang mana, cobaan itu diberikan untuk menguji keimanan kita. Allah mengatakan: *“Apakah manusia itu mengira bahwa mereka dibiarkan (saja) mengatakan: “Kami telah beriman”, sedang mereka tidak diuji lagi? Disini Allah SWT memberikan tantangan dan lecutan kepada manusia, dengan sebuah pertanyaan. Apakah kita pantas menyebut diri kita beriman?, apakah kita pantas meminta surga Allah dalam setiap doa kita? Apakah kita benar-benar pantas mengaku sebagai umat Rasulullah SAW?, padahal kita belum melakukan apa-apa bagi agama ini. Yang kemudian Allah SWT mengatakan bahwa kita bisa membuktikan kepantasan kita, dengan keberhasilan melalui ujian/cobaan yang Allah berikan. Mengapa kita harus membuktikan keimanan kita? Karena sesungguhnya iman itu dibuktikan dengan*

batin, lisan, dan perbuatan. Sehingga memang untuk mengucapkan bahwa kita beriman, adalah hal yang sangat mudah sekali. Terlebih-lebih dalam suasana demokratis seperti saat ini, dimana setiap orang bebas memilih keyakinannya. Akan tetapi bagaimana dengan iman dalam perbuatan dan batin? Kedua hal tersebutlah yang akan diuji oleh Allah SWT. Dan jika kita mampu bersabar dalam melaluinya, maka alangkah besar ganjaran yang akan diberikan Allah SWT.³

dari ayat diatas diatas dapat kita ketahui bahwa kegunaan dari evaluasi adalah untuk mengetahui yang benar dan mana yang salah yang dapat kita samakan dalam pendidikan menentukan mana yang tercapai atau pun yang belum tercapai dalam tujuan pendidikan. Berdasarkan penyajian data sebelumnya bahwa evaluasi yang dilakukan guru di akhir pembelajaran dilakukan dengan memberikan soal latihan yang berkaitan dengan materi dan tugas di rumah. Evaluasi yang digunakan sudah sesuai dengan materi yang diajarkan oleh guru. Dan evaluasi itu pun sudah sesuai dengan materi dan evaluasi juga digunakan dengan menggunakan Media Baper yang dapat dilihat pada penyajian data ataupun lampiran. Evaluasi ini digunakan untuk mengetahui keterampilan siswa menggunakan Media Baper juga untuk mengetahui daya serap dan pemahaman siswa terhadap penggunaan Media Baper.

2. faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan Media Baper pada pembelajaran Matematika kelas III di SDN Handil Purai 2

1) Faktor Guru

³Tafsir Ibnu Katsir Al-Qur'an Juz 20

Guru merupakan faktor yang paling berpengaruh dalam penggunaan Media pembelajaran. Tanpa adanya latar belakang pendidikan yang sesuai, pengalaman mengajar yang mumpuni, dan pendidikan atau pelatihan yang diikuti guru maka kegiatan pembelajaran tidak akan berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan.

a) Latar Belakang Pendidikan

Latar belakang pendidikan seorang guru mempengaruhi keterampilan guru dalam memilih dan menggunakan Media pembelajaran. Seorang guru atau tenaga pengajar sudah seharusnya berasal dari alumnus perguruan tinggi pendidikan atau keguruan seperti FKIP atau Fakultas Tarbiyah dan pendidikan keguruan lainnya.

Berdasarkan penyajian data diatas, dapat dianalisis bahwa latar belakang pendidikan guru Matematikadi SDN Handil Purai 2 Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar sudah sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan yaitu Matematika. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa guru Matematika di SDN Handil Purai 2 Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar mempunyai latar belakang yang sesuai dengan profesinya karena pendidikan akhir guru tersebut adalah PMTK dan sesuai mengajar mata pelajaran Matematika di SD.

b) Pengalaman Mengajar

Selain memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai, seorang guru juga harus memiliki pengalaman mengajar yang mumpuni. Guru yang sudah mempunyai banyak pengalaman mengajar dapat menentukan Media apa yang cocok digunakan dalam membantu proses pembelajaran.

Berdasarkan penyajian data sebelumnya, guru Matematika memiliki pengalaman mengajar selama 7 tahun dan guru sudah sangat mengenali bagaimana karakteristik siswa kelas SD/MI yang masih sulit untuk diatur. Jadi, beliau sudah memiliki pengalaman mengajar yang mumpuni beliau sudah terampil dalam menggunakan Media pembelajaran, menyampaikan pelajaran, mampu mengelola kelas, dan menggunakan metode yang bervariasi dalam mengajar. Karena peran guru adalah sebagai seorang fasilitator dalam pendidikan guna memberi pengajaran kepada siswa, yaitu dengan pelajaran yang baik dan sesuai dengan kebutuhan siswa baik itu untuk kebutuhan sekolah ataupun kebutuhan luar sekolah. Dalam waktu 7 tahun itu guru sudah beberapa kali mengikuti seminar dan pelatihan untuk meningkatkan wawasan dan keterampilan guru mengajar, salah satunya pelatihan kurikulum 2013 yang diadakan oleh dinas pendidikan Kab. Banjar pada tahun 2015. Dan pada tahun 2017 guru juga menerima dan lulus sertifikasi. Dengan adanya pelatihan baik itu yang diadakan dinas pendidikan ataupun sertifikasi yang di ikuti guru tersebut bertambahlah wawasan dan pengathuan guru dalam melakukan kegiatan belajar mengajar didalam kelas. Jadi guru sudah memiliki pengalaman dan pelatihan yang cukup untuk melakukan kegiatan belajar mengajar. Kewajiban untuk memiliki kompetensi sudah jelas diinagtkjan pemerintah dalam undang-undang Guru dan Dosen No.14 tahun 2005 yaitu bahwa setiap guru wajib memiliki kompetensi. Untuk meningkatkan kompetnsi tersebut pemerintah melakukan pelatihan seperti adanya penataran, pendidikan lanjutan seperti beasiswa dan uji sertifikasi guru.

Setiap guru memiliki kemampuan untuk meningkatkan kompetensinya karena kompetensi tersebut dipengaruhi dari masing-masing guru. Karena guru tersebut selalu melakukan peningkatan kualitas diri sebagai seorang guru. Seorang guru haruslah memberi ilmu yang benar dan membawa setiap siswanya kepada jalan kebaikan yaitu jalan yang diridhai oleh Allah Swt dan sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad Saw, kerana tak ada ruginya bagi seorang guru untuk memberika yang terbaik untuk para siswanya baik itu yang berdifat dunia ataupun akhirat kerana guru pasti kan mendapatkan balasan baik dari manusia berupa apresiasi terhadap kinerjanya dan juga mendapatkan kemuliaan dan pahala dari Allah SWT, kerana setiap manusia meanjurkan atau mengarahkan manusia lain kepada jalan kebaikan maka manusia itu akan mendapat balasan sama seperti orang yang mengerjakannya. Sesuai dengan sabda Nabi Muhammad SAW didalam Hadits yang pernah dipelajari peneliti sewaktu masih sekolah.

Dapat disimpulkan bahwa dalam hal faktor guru sudah sangat mendukung pembelajaran Matematika agar dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

2) Faktor Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa bahwa pembelajaran dengan menggunakan Media Baper lebih mereka sukai kerana guru menggunakan kertas karton berwarna yang belum pernah digunakan sebelumnya, apalagi mereka dilibatkan dalam praktek menggunakan Media Baper dengan diperintahkan maju kedepan kelas. Dengan hal ini guru dapat menimbulkan minat dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran Matematika dengan menggunakan Media Baper.

Karena memang pada masa-masa ini siswa masih suka hal-hal yang menarik perhatian siswa dan rasa ingin tahunya. Dengan menggunakan kertas warna warni guru sudah dapat membangkitkan minat siswa untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan tenang tertib agar dapat berjalan dengan lancar. Siswa harus diarahkan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran agar siswa dapat fokus dan memahami serta menguasai terhadap penggunaan Media yang diajarkan guru. Dan hal yang paling utama adalah dengan meluruskan niat siswa untuk mengikuti kegiatan belajar pada hari itu, karena siswa yang niat awalnya tidak untuk mengikuti pelajaran dengan serius cenderung akan berbuat hal-hal yang dapat menghambat kegiatan belajar mengajar. Niat adalah hal yang paling utama dalam setiap kegiatan tanpa terkecuali kegiatan belajar mengajar didalam kelas. Sesuai sabda Nabi Muhammad Saw yang artinya : “Dari Amirul Mukminin Umar bin Khattab RA. Berkata : saya mendengar Rasulullah SAW. Bersabda : Sesungguhnya amal itu tergantung niatnya dan setiap orang akan mendapatkan apa yang diniatkannya.”⁴

Dari arti hadist diatas dapat peneliti ambil kesimpulan dengan meluruskan niat siswa untuk mengikuti kegiatan belajar dengan baik dan benar maka kegiatan tersebut akan berjalan dengan lancar sesuai dengan yang diharapkan, dan sebaliknya jika niat siswa dari awal tidak serius atau hanya main-main saja maka akan sulit untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan sebelumnya sesuai yang tercantum di RPP yang dibuat oleh guru Matematika kelas III SDN Handil Purai.

⁴HR. Bukhari, no 1 dan Muslim, no.1907

Berdasarkan penyajian data diatas siswa memiliki perhatian serta minat yang cukup tinggi terhadap penggunaan Media napier, dapat dilihat dari antusias siswa mengikuti apa yang guru perintahkan. Menvariasikan pembelajaran dengan menggunakan Media seperti ini diharapkan dapat menarik minat serta membuat siswa lebih fokus dan menciptakan situasi yang kondusif. Kerena untuk siswa SDN hal-hal yang seperti inilah yang dibutuhkan sesuai dengan tahap perkembangannya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam faktor siswa sudah berjalan dengan baik.

3) Faktor Lingkungan

Berdasarkan penyajian data diatas menurut peneliti faktor lingkungan berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Lingkungan sekolah yang terletak jauh di pedesaan sangat mendukung untuk penggunaan Media tersebut terhadap pembelajaran, kerena letaknya yang jauh dari keramaian tanpa ada aktivitas yang dapat mengganggu proses belajar mengajar. Dengan demikian guru dengan leluasa dapat mengelola kelas dengan sebaik mungkin sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Lingkungan sekolah memiliki peranan yang sangat penting kerena dijadikan sebagai tempat untuk melakukan kegiatan belajar mengajar. Lingkungan keluarga juga berpengaruh terhadap kegiatan belajar mengajar disekolah tidak terkecuali dalam penggunaan Media Baper yang dilakukan guru Matematika kelas III dalam pembelajaran materi perkalian. Kerena lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap pola hidup dan berpikir anak. Dalam lingkungan keluarga

yang baik maka akan tercipta anak yang baik juga sesuai dengan keluarganya.

Firman Allah dalam Al-Qur'an Surah At-Tur Ayat 21 :

وَالَّذِينَ آمَنُوا وَاتَّبَعَتْهُمْ ذُرِّيَّتُهُمْ بِإِيمَانٍ أَلْحَقْنَا بِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَمَا أَلَتْنَاهُمْ مَعْمَلَهُمْ فَمَنْ شَاءَ فَلْيُكْفِرْ ۖ كَلَّا ۖ إِنَّهُمْ كَانُوا كَاسِبِينَ ﴿٢١﴾

Dalam ayat ini, Allah swt menerangkan bahwa orang-orang yang beriman yang diikuti oleh anak cucu mereka dalam keimanan, akan dipertemukan Allah dalam satu tingkatan dan kedudukan yang sama sebagai karunia Allah kepada mereka meskipun para keturunan itu ternyata belum mencapai derajat tersebut dalam amal mereka. Sehingga orang tua mereka menjadi senang, maka sempurnalah kegembiraan mereka karena dapat berkumpul semua bersama-sama. Ketika membaca ayat 21 ini Ibnu 'Abbas berkata bahwa keturunan anak cucu orang-orang beriman akan ditingkatkan oleh Allah swt derajatnya bila ternyata tingkatan mereka lebih rendah dari derajat orang tua mereka. Kemudian Allah swt memberikan gambaran tentang situasi surga penuh kenikmatan seperti tersedianya makanan mereka di dalam surga. Setiap buah-buahan atau makanan yang mereka inginkan pasti mereka peroleh sesuai dengan selera mereka. Kemudian digambarkan bagaimana mereka hidup senang di sana. Mereka saling berebutan minum, minum tetap dalam kesopanan, berbicara tentang hal lucu, di sana mereka dilayani oleh pelayan-pelayan yang sangat ramah dan cantik. Mereka juga membicarakan hal ihwal mereka di dunia dahulu sebelum mereka berada di dalam kesenangan dan kemewahan surgawi. Diriwayatkan bahwasanya Rasulullah bersabda: Apabila seseorang memasuki surga, menanyakan kedua orang tuanya, istrinya, dan anaknya, maka dikatakan kepadanya: "Mereka belum sampai pada derajat dan amalanmu." Maka ia berkata: "Ya Tuhanku, aku telah beramal

untukku dan untuk mereka". Maka (permohonannya dikabulkan Tuhan) disuruhlah mereka (orang tua, istri, anak) untuk bergabung dengan dia." (Riwayat Ibnu Mardawaih dan ath-thabrani dari Ibnu 'Abbas)⁵

dari ayat diatas dapat disimpulkan bahwa keluarga yang baik akan menjadikan anak baik. Anak yang baik akan jadi siswa yang baik juga dengan siswa yang baik maka guru akan mudah untuk melakukan kegiatan belajar mengajar terutama untuk penggunaan Media Baper pada pembelajaran Matematika yang sedang diteliti oleh peneliti. Jadi dengan menciptakan lingkungan keluarga yang baik diharapkan siswa akan menjadi lebih baik dalam melaksanakan kegiatan sekolah serta taat dalam beragama dan menjalankan nilai-nilai kehidupan islami dalam kehidupannya.

Dari hasil penyajian data diatas dari observasi yang dilakukan peneliti diketahui bahwa lingkungan masyarakat disana memiliki berbagai macam tingkatan ekonomi dan sosial, keadaan tersebut sedikit banyak juga berpengaruh terhadap penggunaan Media Baper dalam pembelajaran Matematika kelas III. Kerena anak yang bersekolah di SDN Handil Purai 2 memiliki latar belakang keluarga yang berbeda-beda ada yang dari keluarga petani, dan pedagang yang mengharapkan anak mereka mendapat pendidikan dan pengetahuan yang semestinya mereka dapatkan. Guru diharuskan dapat mengelola kelas agar pembelajaran menggunakan Media Baper dapat terlaksana sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan.

⁵ Aplikasi Quran Kementerian Agama Republik Indonesia

Dari penyajian data dapat diketahui bahwa lingkungan sangat berpengaruh terhadap penggunaan Media Baper dalam pembelajaran Matematika baik dalam hal keadaan sekolah, masyarakat dan keluarga. Dan semua dari lingkungan tersebut memiliki peran serta kegunaannya masing-masing yang berlaku dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar demi mencapai tujuan pendidikan baik itu tujuan pembelajaran atau pun tujuan dari pendidikan sekolah dan tujuan pendidikan nasional.